

Implementasi Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran di SMPN 4 Tanralili Kabupaten Maros

Fandi Ahmad*¹, Vika Puji Cahyani², Elfira Jumrah³, Muhammad Ikhsan Sukaria⁴,
Dewiyanti Fadly⁵

^{1,2,3,5}Jurusan Kimia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: *fandi.ahmad@unm.ac.id, vika.puji.cahyani@unm.ac.id,

elfira.jumrah@unm.ac.id, muhhammad.ikhsan@unm.ac.id, dewiyanti.fadly@unm.ac.id

Abstrak

Blog menawarkan fleksibilitas bagi guru dalam menyampaikan materi, menyediakan tugas, dan berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran. Namun tidak semua sekolah mengajarkan penggunaan dari blog, salah satunya adalah SMP 4 Tanralili Kab. Maros. Hal ini disebabkan karena guru belum mengetahui cara pembuatan Blog. Guru memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam mengoptimalkan blog sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili Kabupaten Maros. Pelatihan dihadiri 11 Guru dari berbagai mata Pelajaran. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan presentasi dan demonstrasi serta diakhiri dengan pemberian angket dalam bentuk google form sebagai umpan balik kegiatan. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi. Frekuensi pelatihan dilakukan 1 kali dengan durasi masing-masing sesi adalah 2x90 menit. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 86% mitra merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan, 81,8% mitra berhasil memahami materi yang disampaikan tim pengabdian serta mampu untuk mengimplementasikan pembuatan blog secara mandiri. Pelatihan yang diberikan dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan literasi digital, dan mendorong inovasi dalam pengajaran.

Kata kunci: Blogspot, Media Pembelajaran, Pelatihan Guru, Pengabdian, Pendampingan

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting, terutama dengan berkembangnya pembelajaran daring (online). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai penghubung yang memperluas akses pendidikan bagi siswa di berbagai lokasi [1, 2]. Penggunaan blog dalam pendidikan semakin relevan dan bermanfaat [3, 4, 5]. Blog berbasis *Internet of Things* dapat digunakan sebagai media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran penggunaan internet sehat. Keunggulan blog di sini adalah sebagai sumber informasi yang mudah diakses dan dapat diperbarui, mendukung distribusi informasi yang lebih aman dan berkelanjutan dibandingkan dengan metode edukasi tradisional [6]. Blog dianggap unggul dalam membangun jaringan komunitas yang lebih terfokus dan mendalam, mendukung interaksi berkelanjutan yang sulit dicapai di platform sosial lain [7].

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan blog dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka. Melalui blog, siswa dapat menulis artikel, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan topik yang relevan dengan pembelajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa blog dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif

dalam proses belajar [8, 9]. Selain itu, blog juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa [10, 11].

Penggunaan blog dalam pembelajaran daring bagi guru di SMPN 4 Tanralili, Kabupaten Maros, menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Proses pembelajaran daring yang selama ini diterapkan oleh guru di SMPN 4 Tanralili Kabupaten Maros didominasi dengan penggunaan grup WA. Untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka kami akan melakukan pelatihan pemanfaatan blog dalam pembelajaran. Blog menawarkan fleksibilitas bagi guru dalam menyampaikan materi, menyediakan tugas, dan berinteraksi dengan siswa. Blog juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja, mengembangkan keterampilan menulis, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Blog juga berfungsi sebagai platform untuk pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat mempublikasikan hasil kerja mereka dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya maupun guru. Blog dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan mengevaluasi kemajuan mereka [4, 12]. Dengan demikian, blog tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas belajar yang dinamis [13].

Namun, meskipun potensinya besar, implementasi penggunaan blog dalam pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan. Banyak guru dan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan teknis [14, 15, 16]. Tidak semua sekolah mengajarkan penggunaan dari blog, salah satunya adalah SMP 4 Tanralili Kab. Maros. Hal ini disebabkan karena guru belum mengetahui cara pembuatan Blog.

Guru memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam mengoptimalkan blog sebagai media pembelajaran. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Blog dapat digunakan sebagai ruang belajar yang fleksibel dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan begitu masalah terkait keterbatasan waktu belajar di kelas dapat diatasi. Selain itu, guru dapat memberikan materi tambahan atau sumber belajar pendukung seperti artikel, jurnal, video, atau tautan ke referensi lain yang relevan. Blog menyediakan fitur komentar dan diskusi, sehingga siswa dan guru bisa saling bertukar ide dan pemikiran tanpa harus bertemu langsung. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran [17], [18], [26]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan blog sebagai media pembelajaran di Tanralili Kabupaten Maros. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru serta kualitas dalam pembelajaran berbasis teknologi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan untuk mengimplementasikan penggunaan blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili Kabupaten Maros yang dihadiri 11 Guru dari berbagai mata Pelajaran. Presentasi dan demonstrasi dilakukan dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengabdian. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran guru dalam menggunakan blog untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa tentang teknologi pendidikan. Kegiatan dilakukan mulai dengan memberikan Gambaran umum terhadap mitra tentang pengenalan blog untuk diterapkan dalam pembelajaran sekaligus menjadi media pembelajaran alternatif selama pandemi. Diakhir kegiatan kami memberikan angket dalam bentuk google form sebagai umpan balik selama kegiatan ini. Selain itu, pemberian angket ini juga memberi informasi kepada kami tema pengabdian yang diminati atau dibuthkan oleh Guru di sekolah.

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi di SMPN 4 Tanralili, termasuk infrastruktur teknologi, keterampilan dasar guru dalam penggunaan internet, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis blog. Survei dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi teknologi guru dan siswa serta kesiapan perangkat yang ada di sekolah.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menggunakan blog sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi. Frekuensi pelatihan dilakukan 1 kali dengan durasi masing-masing sesi adalah 2x90 menit. Sesi yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Pembuatan Blog: Guru dilatih cara membuat blog menggunakan platform gratis seperti *Blogger* atau *WordPress*. Pelatihan mencakup cara mengunggah materi, menata halaman, dan memanfaatkan fitur interaktif seperti komentar dan diskusi.
- b. Penerapan Blog dalam Pembelajaran: Guru diajarkan cara mengintegrasikan blog ke dalam rencana pembelajaran mereka, termasuk bagaimana memberikan tugas, mengadakan diskusi kelas secara daring, dan memantau aktivitas siswa melalui blog.

2.3 Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili. Metode evaluasi yang digunakan yaitu dengan Kuesioner. Kuesioner diberikan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan blog sebagai media pembelajaran. Kuesioner yang diteliti diisi oleh mitra kemudian dianalisis dan dihitung persentasenya. Selain itu, pemberian Kuesioner ini juga memberi informasi kepada kami tema pengabdian yang diminati atau dibutuhkan oleh Guru di sekolah.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam implementasi penggunaan blog, diharapkan guru di SMPN 4 Tanralili dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan kebutuhan di era digital saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring juga menuntut guru untuk kreatif, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Namun dalam aplikasinya di sekolah, masih ada beberapa guru yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta penerapannya dalam pembelajaran. Pada kegiatan PKM ini para guru diberikan pelatihan pembuatan blog untuk media pembelajaran atau biasa disebut blog pendidikan. Blog adalah sebuah situs diskusi yang terdiri dari entri diskrit yang dipublikasikan melalui *World Wide Web*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan untuk mengimplementasikan penggunaan blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran guru dalam menggunakan blog untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa tentang teknologi pendidikan. Berbagai kegiatan, termasuk presentasi dan demonstrasi, digunakan dalam strategi ini untuk mencapai tujuan pengabdian. Presentasi mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Gambaran umum tentang pengenalan blog pembelajaran menggunakan *Blogger* sebagai paradigma pembelajaran alternatif selama pandemi tercakup dalam presentasi. Setelah itu, diakhir kegiatan kami memberikan angket dalam bentuk *google form* sebagai umpan balik selama kegiatan ini. Selain itu, pemberian angket ini juga memberi informasi kepada kami tema pengabdian yang diminati atau dibutuhkan oleh Guru di sekolah.

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi di SMPN 4 Tanralili, termasuk infrastruktur teknologi, keterampilan dasar guru dalam penggunaan internet, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis blog. Survei dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi teknologi guru dan siswa serta kesiapan perangkat yang ada di sekolah. Kegiatan PKM yang dilaksanakan memberikan gambaran mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran oleh guru di Kabupaten Maros yaitu terdapat 15,38% guru menggunakan aplikasi *Zoom*, 53,85% menggunakan aplikasi *Google Classroom*, 23,08% guru menerapkan dua aplikasi belajar yaitu *Google Classroom* dan *Zoom*, sementara 7,69 % guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam melaksanakan pembelajaran daring. Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi saat proses presentasi dan demonstrasi dalam menggunakan blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili Maros. Setiap aplikasi beserta fitur-fiturnya diperkenalkan dan didemonstrasikan pada guru.



Gambar 1 Proses Presentasi Dan Demonstrasi oleh Tim Pengabdi

Kendala terbesar penerapan pembelajaran daring oleh guru di kabupaten Maros adalah masih rendahnya kualitas koneksi internet terutama di daerah pegunungan dengan tingkat persentase 53,85%. Kendala lain yang dihadapi adalah kemampuan orangtua dalam menyiapkan sarana belajar siswa diantaranya adalah *handphone* (HP) atau laptop. Keterbatasan kuota untuk mengakses internet juga menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan daring. Realita yang ada, bantuan kuota yang diberikan untuk siswa tidak efektif dalam pelaksanaannya, sehingga banyak siswa yang akhirnya membeli kuota pribadi untuk kebutuhan belajarnya. Di sisi lain tidak semua siswa memiliki kondisi finansial yang baik, beberapa orangtua merasa terbebani secara ekonomi dengan adanya pembelajaran daring ini. Kendala ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan kendala pembelajaran daring meliputi kendala kuota internet, kendala keluarga, kendala jaringan, dan kendala fasilitas (HP/ laptop) [19, 20].

3.2 Tahap Pelaksanaan

Guru dilatih cara membuat blog menggunakan platform gratis seperti *Blogger* atau *WordPress*. Pelatihan mencakup cara mengunggah materi, menata halaman, dan memanfaatkan fitur interaktif seperti komentar dan diskusi. Guru diajarkan cara mengintegrasikan blog ke dalam rencana pembelajaran mereka, termasuk bagaimana memberikan tugas, mengadakan diskusi kelas secara daring, dan memantau aktivitas siswa melalui blog. Para guru sudah memiliki alamat email, pelatihan ini berjalan dengan lancar. Pelatihan ini mencakup cara memulai blog dan menulis serta menerbitkan artikel.



Gambar 2 Antusiasme Guru saat Pelatihan

Guru secara aktif mengajukan pertanyaan tentang penggunaan blog dalam pembelajaran menunjukkan betapa bersemangatnya mereka untuk mempraktikkan kegiatan ini. Gambar 2 memperlihatkan antusiasme guru saat pelatihan penggunaan blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili Maros. Hal ini juga turut dipengaruhi karena pelatihan mengenai pemanfaatan blog dalam pembelajaran merupakan hal yang baru bagi para guru di Kabupaten maros, sehingga mereka berharap agar kedepan pelatihan semacam ini diadakan kembali dengan durasi waktu yang lebih lama.

3.3 Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap Monitoring dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan mitra mengikuti dan memahami semua tahapan dalam pembuatan blog yang disampaikan oleh tim pengabdian. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi blog sebagai media pembelajaran di SMPN 4 Tanralili. Kuesioner diberikan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan blog sebagai media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 86% mitra merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan, 81,8% mitra berhasil memahami materi yang disampaikan tim pengabdian serta mampu mengimplementasikan pembuatan blog secara mandiri.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, secara keseluruhan pelatihan guru dalam memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut penelitian, guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran [27, 28]. Blog dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyampaikan materi pelajaran, berbagi sumber belajar, dan memfasilitasi diskusi antara siswa dan guru. Pelatihan dalam penggunaan blog juga dapat memberikan guru keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang mengatakan bahwa Blog dapat berfungsi sebagai platform untuk interaksi antara guru dan siswa. Melalui blog, siswa dapat berkomentar, berdiskusi, dan berbagi ide, yang menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Berdasarkan temuan [17], menekankan bahwa pelatihan dalam penggunaan platform seperti *Google Classroom* dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran daring yang interaktif. Pelatihan dalam penggunaan blog juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Dalam konteks ini [18] menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan penggunaan media digital dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dengan meningkatkan literasi digital, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan blog, tetapi juga strategi pedagogis yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru perlu memahami bagaimana cara membuat konten yang menarik dan relevan, serta bagaimana mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi yang berlangsung di blog. Dengan demikian, pelatihan yang

komprehensif akan membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan blog sebagai alat pembelajaran. Pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami cara efektif dalam menggunakan blog sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pentingnya mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka [21]. Dengan pelatihan yang baik, guru dapat belajar bagaimana membuat konten yang menarik dan relevan di blog, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pelatihan yang berfokus pada penggunaan blog dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Dalam [21] menjelaskan bahwa penggunaan blog dan platform digital lainnya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara kreatif [22, 23]. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Melalui kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis digital diharapkan dapat mengasah keterampilan tersebut [24].

Namun, meskipun ada banyak manfaat, penggunaan blog dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan keterampilan digital yang memadai dari siswa dan guru untuk dapat memanfaatkan platform ini secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan teknis sangat penting untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat mengakses dan menggunakan blog dengan baik [25]. Selain itu, masalah privasi dan keamanan data juga perlu diperhatikan, terutama ketika siswa membagikan informasi pribadi di platform publik [26, 27].

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam implementasi penggunaan blog, diharapkan guru di SMPN 4 Tanralili dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan kebutuhan di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan blog, pendidikan dapat menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan penggunaan blog dalam strategi pembelajaran mereka, sambil tetap memperhatikan tantangan yang mungkin muncul [28, 29].

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, sebanyak 86% mitra merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan, 81,8% mitra berhasil memahami materi yang disampaikan tim pengabdian serta mampu mengimplementasikan pembuatan blog secara mandiri. Proses pelatihan berjalan dengan lancar. Guru secara aktif mengajukan pertanyaan tentang penggunaan blog dalam pembelajaran menunjukkan betapa bersemangatnya mereka untuk mempraktikkan kegiatan ini. Hal ini juga turut dipengaruhi karena pelatihan mengenai pemanfaatan blog dalam pembelajaran merupakan hal yang baru bagi para guru di Kabupaten Maros. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memanfaatkan blog untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan literasi digital, dan mendorong inovasi dalam pengajaran.

5. SARAN

Saran diberikan kepada institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam menggunakan blog sebagai alat pembelajaran, yang pada gilirannya akan membangun pemahaman yang lebih baik terkait teknologi pendidikan bagi siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara optimal. Saran diberikan kepada guru dalam menghadapi pembelajaran daring saat ini guru diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk senantiasa

mengupdate ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya terutama dalam bidang TIK yang dapat diperoleh melalui berbagai seminar dan workshop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat lembaga atau institusi yang telah memberi dukungan moral maupun finansial serta memberikan kontribusi lainnya terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sufriadi, Y. Agustina, Z. Zakaria, and A. Hamid, "Kesiapan Mahasiswa Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Daring," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 4b, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i4b.995.
- [2] C. Ardita, U. Salsabila, A. Syarafah, M. S. Pahlevie, M. Rizky, and N. Risam, "Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19," *J. Stud. Islam dan Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 2722–8096, 2021, [Online]. Available: <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- [3] K. Arizona, Z. Abidin, and R. Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 64–70, 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i1.111.
- [4] M. Sobri, Nursaptini, and Setiani Novitasari, "Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi pada Era Industri 4 . 0," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 4, no. April, pp. 64–71, 2020.
- [5] A. R. Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2020, doi: 10.33096/eljour.v1i2.55.
- [6] M. A. Suharto, M. N. Apriyani, and E. M. Safitri, "Peningkatan Kesadaran Internet Sehat Menggunakan Blog Berbasis Internet of Things bagi Pemuda Desa Miru-Kabupaten Lamongan," *J. Dedik. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 117–129, 2022, doi: 10.22219/jdh.v2i2.22302.
- [7] E. Triastuti, "Indonesian Blogger Communities: Display of Digital Artefacts As The Legitimate Ruling Mechanism," *J. Komun. Indones.*, vol. 8, no. 3, 2020, doi: 10.7454/jki.v8i3.11839.
- [8] Y. Fitria and J. Juwita, "Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 211, 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.87.
- [9] D. Astutik, C. Sa'dijah, and S. Susiswo, "Pembelajaran Kooperatif Daring Tipe Gi Berbantuan Microsoft Teams terhadap Pemahaman Konsep," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 2, p. 309, 2021, doi: 10.28926/briliant.v6i2.631.
- [10] M. Kristiawan, N. Aminudin, and F. Rizki, "Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1905–1914, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.942.
- [11] E. N. D. Utari, S. Sulton, and E. P. Adi, "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Pebelajar Sekolah Menengah Pertama," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 260–269, 2021, doi: 10.17977/um038v4i32021p260.
- [12] D. Amany and A. Desire, "Pembelajaran Interaktif berbasis Gamifikasi guna Mendukung Program WFH pada saat Pandemic Covid-19," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–55, 2020, doi: 10.34306/abdi.v1i1.116.
- [13] Restuningsih and S. Saraswati, "Media Youtube Pada Masa Covid-19 : Respon Siswa Dalam Pembelajaran," no. November, pp. 28–34, 2023.
- [14] A. M. Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 208–218, 2021, doi:

- 10.51276/edu.v2i1.112.
- [15] M. Nasir, A. Aswandi, F. Yanuar, and G. Syahputra, "Peningkatan Ketrampilan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Sistem Pembelajaran Daring Bagi Guru Smk Negeri 5 Lhokseumawe," *J. Vokasi*, vol. 5, no. 2, p. 134, 2021, doi: 10.30811/vokasi.v5i2.2403.
- [16] R. A. Tampubolon, W. Sumarni, and U. Utomo, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Invent. J. Res. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 5, pp. 1–13, 2021, doi: 10.51178/invention.v2i2.474.
- [17] E. Fidiyah, L. Prihastuti, A. Rosianaldy, M. Salsabila, A. Eka Wardani, and F. Styaningrum, "Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Dasar," *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 237–242, 2022, doi: 10.25047/j-dinamika.v7i2.2828.
- [18] S. M. Jusup, P. Christiaan, and S. Syamsul, "Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19," *JAS-PT (Jurnal Anal. Sist. Pendidik. Tinggi Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 115, 2021, doi: 10.36339/jaspt.v5i2.467.
- [19] D. Citraningsih and R. R. S. Wiranata, "Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar," *Humanika*, vol. 22, no. 1, pp. 21–40, 2022, doi: 10.21831/hum.v22i1.47092.
- [20] A. Galih Rizaldy, N. Janattaka, and N. Oktaviarini, "Analisis Siswa Yang Mengalami Faktor Penghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sdn 01 Tamanan," *JIPDAS J. Ilm. Pendidik. Dasar Inst. Pendidik. Tapanuli Selatan*, vol. Vol. 2 No., no. 3, pp. 270–276, 2022.
- [21] A. Irawan, W. H. N. Fadholi, Z. Erikamaretha, and F. Sinlae, "Tantangan dan Strategi Manajemen Keamanan Siber di Indonesia berbasis IoT," *J. Zetroem*, vol. 6, no. 1, pp. 114–119, 2024, doi: 10.36526/ztr.v6i1.3376.
- [22] M. Syahroni, "Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 4, no. 3, pp. 170–178, 2020, doi: 10.23887/ijcs.v4i3.28847.
- [23] A. F. Muiyasaroh *et al.*, "Pelatihan Literasi Digital Berbasis Website (Blog) untuk Meningkatkan Kecakapan Digital Peserta Didik SMA dan Guru," *Dedik. J. Community Engagem. Empower.*, vol. 1, no. 2, pp. 28–33, 2023, doi: 10.58706/dedikasi.v1n2.p28-33.
- [24] D. Partini and D. Helmi, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Mengasah Keterampilan Mahasiswa," *J. Abdimas PHB*, vol. 7, no. 2, pp. 442–450, 2024.
- [25] M. Mutiani, S. Sapriya, M. R. N. Handy, E. W. Abbas, and J. Jumriani, "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 704–709, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.397.
- [26] R. Rosalina, G. Sahuri, T. Wansen, and A. Ghofir, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Guru-Guru SMA di Daerah Cikarang," *Acad. ACTION J. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–61, 2020, doi: 10.33021/aia.v2i1.995.
- [27] K. Syafuddin, Jamalullail, and Rafi'i, "Peningkatan Literasi Keamanan Digital Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di Smpn 154 Jakarta," *Eastasouth J. Impactive Community Serv.*, vol. 1, no. 03, pp. 122–133, 2023, doi: 10.58812/ejimcs.v1i03.119.
- [28] A. Arman, P. Adam, J. Jufra, L. O. Saidi, and I. Yahya, "Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMA/SMK di Kota Kendari Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Web Blog dan e-Modul Untuk Mendukung Pembelajaran Online," *J. Pengabd. Masy. Ilmu Terap.*, vol. 2, no. 2, p. 196, 2020, doi: 10.33772/jpmit.v2i2.15226.
- [29] D. Paramitha and R. Fernandes, "Pengembangan Video Blogging Dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA," *J. Sikola J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 24–37, 2021, doi: 10.24036/sikola.v3i1.146.